

## DAN JUMLAH TEBANGAN

( Studi kasus :Di Desa Nata Kabupaten Bima)

Oepik Sariyati <sup>1</sup>

Ir. Djuwadi, M.S.<sup>2</sup>

Intisari (Abstract)

Pada era yang semakin modern ini, manusia masih tetap membutuhkan jasa dari hutan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang jumlah semakin meningkat seiring sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Pada kenyataannya kondisi hutan yang ada sekarang sangat berbeda jauh dengan kondisi pada masa lalu. Perubahan tersebut cenderung mengalami penurunan baik dari segi kualitas maupun jumlah hutan yang ada. Sehingga hutan tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik, hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam undang-undang RI nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan istilah Hutan rakyat disebut sebagai hutan hak, didefinisikan sebagai hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak milik atas tanah dan tumbuh dikawasan milik diluar kawasan hutan. Pada tahun 2006 Kelompok Tani Hutan KTH "Mangge Rombo" dapat memproduksi hutan rakyat tersebut dalam bentuk kayu gelondongan rata-rata sekitar 30 – 40 m<sup>3</sup>/thn sedangkan pada tahun 2005 jumlah produksi sebanyak 10 m<sup>3</sup>/tahun. Apabila dilihat dari potensi produksi yang ada sekarang, yang dapat dilihat dari nilai etatnya sebesar 52,914 m<sup>3</sup>/thn. Dengan demikian tingkat produksi (jumlah tebangan) yang dilakukan oleh anggota kelompok tidak melebihi potensi produksi yang ada pada periode tahun 2006 (jumlah yang di produksi/tebangan sekitar 56,70-75,60 % dari total potensi produksi) hal ini menunjukkan bahwa kondisi hutan saat ini dapat dikatakan lestari karena pola tebangan yang dilakukan tidak *over cutting*.